

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Karanganyar merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Kelurahan Karanganyar memiliki luas wilayah 335,5 Ha yang berbatasan dengan Kelurahan Karikil di sebelah utara, dengan Kelurahan Cibeuti di sebelah selatan dan timur, dengan Kelurahan Cilamajang dan Sungai Cikunir Kabupaten Tasikmalaya di sebelah barat.

Kelurahan Karanganyar terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 49 Rukun Tetangga (RT). Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Karanganyar sebanyak 3.039 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 9.906 orang yang terdiri dari 4.840 orang laki-laki dan 5.066 orang perempuan. Jumlah balita di Kelurahan Karanganyar pada tahun 2023 sebanyak 1.011 orang yang terdiri dari 444 balita laki-laki dan 567 balita perempuan. Pekerjaan penduduk di Kelurahan Karanganyar didominasi oleh wiraswasta.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik umur responden

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat karakteristik umur responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden di wilayah kerja UPTD
puskesmas Karanganyar Tahun 2024

Umur (Tahun)	Kejadian Stunting	
	Kasus	Kontrol
Median	32	30
Minimum	20	22
Maximum	46	42

Berdasarkan tabel 4.1 umur responden paling muda pada kelompok kasus yaitu 20 tahun dan umur paling tua yaitu 46 tahun dengan nilai median umur responden kelompok kasus yaitu 32 tahun. Umur responden paling muda pada kelompok kontrol yaitu 22 tahun dan umur paling tua yaitu 42 tahun dengan nilai median umur responden kelompok kontrol yaitu 30 tahun.

b. Karakteristik tingkat pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat karakteristik tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan
Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar
Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Kejadian Stunting			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
SD/Sederajat	21	24,7	12	14,1
SMP/Sederajat	23	27,1	12	14,1
SMA/Sederajat	40	47,1	61	71,8
Diploma/S1	1	85	0	0
Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pendidikan responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol paling banyak pada tingkat SMA/Sederajat.

c. Karakteristik pekerjaan responden

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat karakteristik tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

Pekerjaan	Kejadian Stunting			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
IRT	48	56,5	49	57,6
Buruh	33	38,8	24	28,2
Wirausaha	4	4,7	12	14,1
Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik pekerjaan responden responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga.

d. Karakteristik umur balita

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat karakteristik umur balita sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

Umur (Bulan)	Kejadian Stunting	
	Kasus	Kontrol
Median	36	36
Minimum	12	12
Maximum	58	58

Berdasarkan tabel 4.4 umur lita paling muda pada kelompok kasus dan kontrol yaitu 12 bulan dan paling tua umur kelompok kasus dan kontrol yaitu 58 bulan dengan nilai median umur balita kelompok kasus dan kontrol yaitu 36 bulan.

e. Karakteristik jenis kelamin balita

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat karakteristik jenis kelamin balita sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Laki-laki	48	56,5	48	56,5
2.	Perempuan	37	43,5	37	43,5
	Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik baduta berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan baduta berjenis kelamin perempuan.

f. Riwayat diare

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar terdapat riwayat diare balita sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Riwayat Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Riwayat Diare	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Diare	41	48,2	21	24,7
2.	Tidak Diare	44	51,8	64	75,3
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.6 riwayat diare pada yang diare paling banyak berada pada kelompok kasus. sedangkan kelompok dengan riwayat tidak diare paling banyak pada kelompok kontrol.

g. Sumber air bersih yang digunakan

Hasil penelitian menunjukkan sumber air bersih yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Sumber Air Bersih yang digunakan Responden di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sumber Air Bersih	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Air Sumur Gali	85	100	85	100
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.7 sarana air bersih yang digunakan pada kelompok kasus maupun control yaitu sarana air sumur gali.

2. Gambaran Kondisi Faktor Lingkungan

a. Sarana air bersih

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai sarana air bersih yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sarana Air Bersih di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Air Bersih	Kejadian Stunting			
		kasus		kontrol	
		n	%	n	%
1.	Sumber sarana dan transportasi air terlindungi sampai dengan titik rumah tangga (sumur gali yang digunakan memiliki penutup dan perpipaannya tidak terdapat celah retakan).				
	a. Ya	85	100	85	100
	b. Tidak	0	0	0	0
2.	Tempat penampungan air tertutup (sumur gali yang digunakan terdapat penutup)				
	a. Ya	77	90,6	85	100
	b. Tidak	8	9,4	0	0
3.	Memenuhi syarat secara fisik tidak berbau.				
	a. Ya	85	100	85	100
	b. Tidak	0	0	0	0
4.	Memenuhi syarat secara fisik tidak berwarna.				
	a. Ya	72	84,7	82	96,5
	b. Tidak	13	15,3	3	3,5
5.	Memenuhi syarat secara fisik tidak berasa.				
	a. Ya	85	100	85	100
	b. Tidak	0	0	0	0
6.	Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit.				
	a. Ya	83	97,6	85	100
	b. Tidak	2	2,4	0	0

No	Air Bersih	Kejadian Stunting			
		kasus		kontrol	
		n	%	n	%
7.	Jarak sumber air bersih dari tempat pembuangan tinja > 10 meter (dilakukan pengukuran).				
	a. Ya	41	48,2	58	68,2
	b. Tidak	44	51,5	27	31,8
	Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki sumber sarana dan transportasi air terlindungi, memenuhi syarat secara fisik tidak berbau, dan memenuhi syarat secara fisik tidak berasa. Akan tetapi, pada kelompok kasus masih terdapat sarana air bersih dengan kondisi tempat penampungan air yang tidak tertutup dan jarak sumber air bersih dari pembuangan tinja kurang dari 10 meter.

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Kategori Sarana Air Bersih di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Air Bersih	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	53	62,4	33	38,8
2.	Memenuhi Syarat	32	37,6	52	61,2
	Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.9 responden dengan sarana air bersih tidak memenuhi syarat paling banyak terdapat pada kelompok kasus, sedangkan responden dengan sarana air bersih memenuhi syarat paling banyak pada kelompok kontrol.

b. Sarana pengelolaan sampah

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai sarana pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sarana Pengelolaan
Sampah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar
Tahun 2024

No	Pengelolaan Sampah	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Sampah tidak boleh ada didalam rumah dan harus dibuang setiap hari.				
	a. Ya	45	52,9	61	71,8
	b. Tidak	40	47,1	24	28,2
2.	Melakukan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.				
	a. Ya	28	33,7	58	68,2
	b. Tidak	55	66,3	27	31,8
3.	Pemilahan sampah dilakukan terhadap dua jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Tersedia tempat sampah berbeda untuk setiap jenis sampah dan tempat sampah harus tertutup rapat.				
	a. Ya	32	37,6	58	68,2
	b. Tidak	53	62,4	27	31,8
4.	Pengumpulan sampah dilakukan melalui pengambilan dan pemindahan sampah dari rumah tangga ke TPS				
	a. Ya	29	34,1	52	61,2
	b. Tidak	56	65,9	33	38,8
5.	Sampah yang telah dikumpulkan akan diangkut ke TPA				
	a. Ya	29	34,1	52	61,2
	b. Tidak	56	65,9	33	38,8
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden kelompok kasus tidak menempatkan sampah di luar rumah, membuangnya secara rutin, tidak melakukan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, lalu tidak melakukan pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik serta tersedia tempat sampah berbeda dan tertutup rapat, tidak melakukan pengumpulan sampah ke TPS/TPST dan tidak pengangkutan sampah ke TPA.

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Kategori Sarana Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Pengelolaan Sampah	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	70	82,4	47	55,3
2.	Memenuhi Syarat	15	17,6	38	44,7
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.11 responden dengan sarana pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat paling banyak terdapat pada kelompok kasus, sedangkan responden dengan sarana air bersih memenuhi syarat paling banyak pada kelompok kontrol.

c. Sarana jamban sehat

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai sarana jamban sehat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sarana Jamban Sehat di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Jamban Sehat	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak mencemari sumber air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (jarak minimum toilet dan sumber air adalah 10 meter).				
	a. Ya	41	48,2	58	68,2
	b. Tidak	44	51,8	27	31,8
2.	Tidak berbau (jamban yang digunakan menggunakan jamban leher angsa)				
	a. Ya	81	95,3	85	100
	b. Tidak	4	4,7	0	0
3.	Tikus dan serangga tidak dapat menjamah area jamban dan pembuangan jamban (terdapat penutup di saluran air dan jenis jamban yang digunakan yaitu jamban leher angsa).				
	a. Ya	79	92,9	85	100
	b. Tidak	6	7,1	0	0
4.	Tidak mencemari tanah disekitarnya (septic tank yang digunakan memiliki dinding yang diplester).				
	a. Ya	53	62,4	58	68,2
	b. Tidak	32	37,6	27	31,8
5.	Lantai yang digunakan terbuat dari keramik				
	a. Ya	73	85,9	76	89,4
	b. Tidak	12	14,1	9	10,6
6.	Dilengkapi dengan dinding dan atap.				
	a. Ya	81	95,3	85	100
	b. Tidak	4	4,7	0	0
7.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan alami dari matahari masuk ke dalam kamar mandi				
	a. Ya	72	84,7	64	75,3
	b. Tidak	13	15,3	21	24,7

No	Jamban Sehat	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
8.	Lantai bersih tidak ada sampah yang berserakan.				
	a. Ya	68	80,0	73	85,9
	b. Tidak	17	20,0	12	14,1
9.	Tersedianya air dan sabun				
	a. Ya	83	97,6	85	100
	b. Tidak	2	2,4	0	0
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mayoritas responden kelompok kasus dan kelompok kontrol memiliki jamban yang tidak berbau, tidak terdapat tikus dan serangga, tidak mencemari tanah disekitarnya, mudah dibersihkan dan aman untuk digunakan, dilengkapi dengan dinding dan atap, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, lantai bersih dan ruang yang cukup, dan tersedianya air, sabun dan perlengkapan yang memadai. Akan tetapi, pada kelompok kasus masih banyak yang jarak antara toilet dan sumber air rumah tangganya kurang dari 10 meter.

Tabel 4. 13
Distribusi Frekuensi Kategori Sarana Jamban Sehat Bersih di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Jamban Sehat	Kejadian stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	59	69,4	39	45,9
2.	Memenuhi Syarat	26	30,6	46	54,1
Total		85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.13 responden dengan sarana jamban sehat tidak memenuhi syarat paling banyak terdapat pada

kelompok kasus, sedangkan responden dengan sarana air bersih memenuhi syarat paling banyak pada kelompok kontrol.

d. Sarana pembuangan air limbah

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai sarana pembuangan air limbah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sarana Pembuangan Air Limbah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Pembuangan Air Limbah	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Air limbah kamar mandi dan dapur tidak tercampur dengan air jamban				
	a. Ya	85	100	85	100
	b. Tidak	0	0	0	0
2.	Tidak boleh menjadi tempat perindukan <i>vector</i>				
	a. Ya	56	65,9	64	75,3
	b. Tidak	29	34,1	21	24,7
3.	Tidak menimbulkan bau (Tidak terdapat celah kebocoran dan tidak terdapat sampah yang tersumbat/berserakan pada SPAL)				
	a. Ya	46	54,1	61	71,8
	b. Tidak	39	45,9	24	28,2
4.	Tidak terdapat genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan.				
	a. Ya	75	88,2	82	96,5
	b. Tidak	10	11,8	3	3,5

No	Sarana Pembuangan Air Limbah	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
5.	Terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan				
	a. Ya	40	47,1	64	75,3
	b. Tidak	45	52,9	21	24,7
	Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki sarana pembuangan air limbah yang air limbah kamar mandi dan dapur tidak tercampur dengan air jamban. Pada kelompok kasus masih terdapat beberapa responden dengan kondisi sarana pembuangan air limbah yang menjadi tempat perindukan *vector*, menimbulkan bau, terdapat genangan, dan tidak terhubung dengan saluran limbah umum/got.

Tabel 4. 15
Distribusi Frekuensi Kategori Sarana Pembuangan Air Limbah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Pembuangan Air Limbah	Kejadian Stunting			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	51	60,0	27	31,8
2.	Memenuhi Syarat	34	40,0	58	68,2
	Total	85	100	85	100

Berdasarkan tabel 4.15 responden dengan sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat paling banyak terdapat pada kelompok kasus, sedangkan responden

dengan sarana air bersih memenuhi syarat paling banyak pada kelompok kontrol.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan sarana air bersih dengan riwayat diare

Analisis bivariat hubungan sarana air bersih dengan riwayat diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hubungan Sarana Air Bersih dengan Riwayat Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Air Bersih	Riwayat Diare				<i>p-value</i>	OR (95 CL)
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	52	83,9	34	31,5	0,000	11,318 (5,140-24,919)
2.	Memenuhi Syarat	10	16,1	74	68,5		
Jumlah		62	100	108	100		

Berdasarkan tabel 4.16 sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita yang memiliki riwayat diare, dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat diare. Hasil uji statistik pada tabel 4.16 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan riwayat diare pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,000. Nilai OR yang diperoleh sebesar 11,318 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat berisiko 11,318 kali mengalami

diare dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat.

2. Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Riwayat Diare

Analisis bivariat hubungan sarana pengelolaan sampah dengan riwayat diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Riwayat Diare
pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar
Tahun 2024

No	Sarana Pengelolaan Sampah	Riwayat Diare				P-Value	OR (95 CL)
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	53	85,5	64	59,3	0,001	4,049 (1,812- 9,048)
2.	Memenuhi Syarat	9	14,5	44	40,7		
Jumlah		62	100	108	100		

Berdasarkan tabel 4.17 sarana pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita yang memiliki riwayat diare, dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat diare. Hasil uji statistik pada tabel 4.17 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana pengelolaan sampah dengan riwayat diare pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,001. Nilai OR yang diperoleh sebesar 4,049 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat

berisiko 4,049 kali mengalami diare dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana pengelolaan sampah yang memenuhi syarat.

3. Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Riwayat Diare

Analisis bivariat hubungan sarana jamban sehat dengan riwayat diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Riwayat Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Jamban Sehat	Riwayat Diare				P-Value	OR (95 CL)
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	52	83,9	34	31,5	0,000	8.244 (3,691-18,413)
2.	Memenuhi Syarat	10	16,1	74	68,5		
Jumlah		62	100	108	100		

Berdasarkan tabel 4.18 sarana jamban sehat yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita yang memiliki riwayat diare, dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat diare. Hasil uji statistik pada tabel 4.18 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana jamban sehat dengan riwayat diare pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,000. Nilai OR yang diperoleh sebesar 8.244 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana jamban sehat yang tidak memenuhi syarat berisiko 8.244 kali

mengalami diare dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana jamban sehat yang memenuhi syarat.

4. Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Riwayat Diare

Analisis bivariat hubungan sarana pembuangan air limbah dengan riwayat diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Riwayat Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Pembuangan Air Limbah	Riwayat Diare				<i>P-Value</i>	OR (95 CL)
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	41	66,1	37	34,3	0,000	3,746 (1,938- 7,243)
2.	Memenuhi Syarat	21	33,9	71	65,7		
Jumlah		62	100	108	100		

Berdasarkan tabel 4.19 sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita yang memiliki riwayat diare, dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat diare. Hasil uji statistik pada tabel 4.19 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah dengan riwayat diare pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,000. Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,746 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi

syarat berisiko 3,746 kali mengalami diare dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat.

5. Hubungan sarana air bersih dengan Kejadian Stunting

Analisis bivariat hubungan sarana air bersih dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Air Bersih	Kejadian Stunting				P-Value	OR (95 CL)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	53	62,4	33	38,8	0,004	2,610 (1,406-4,845)
2.	Memenuhi Syarat	32	37,6	52	61,2		
Jumlah		85	100	85	100		

Berdasarkan tabel 4.20 sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita kelompok kasus yang mengalami kejadian stunting , dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami kejadian stunting. Hasil uji statistik pada tabel 4.20 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian stunting pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,004. Nilai OR yang diperoleh sebesar 2,610 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat

berisiko 2,610 kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat.

6. Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Stunting

Analisis bivariat hubungan sarana pengelolaan sampah dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Pengelolaan Sampah	Kejadian Stunting				P-Value	OR (95 CL)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	70	82,4	47	55,3	0,000	3,773 (1,869- 7,619)
2.	Memenuhi Syarat	15	17,6	38	44,7		
Jumlah		85	100	85	100		

Berdasarkan tabel 4.21 sarana pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita kelompok kasus yang mengalami kejadian stunting, dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami kejadian stunting. Hasil uji statistik pada tabel 4.21 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana pengelolaan sampah dengan kejadian stunting pada balita, karena hasil uji pada variabel ini *p-value* $< \alpha$ 0,05 yakni dengan *p-value* 0,000. Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,773 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana pengelolaan

sampah yang tidak memenuhi syarat berisiko 3,773 kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana pengelolaan sampah yang memenuhi syarat.

7. Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Stunting

Analisis bivariat hubungan sarana jamban sehat dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Stunting
pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar
Tahun 2024

No	Sarana Jamban Sehat	Kejadian Stunting				P- Value	OR (95 CL)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	59	69,4	39	45,9	0,003	2,677 (1,428- 5,017)
2.	Memenuhi Syarat	26	30,6	46	54,1		
Jumlah		85	100	85	100		

Berdasarkan tabel 4.22 sarana jamban sehat yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada kelompok kasus yang mengalami kejadian stunting, dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami kejadian stunting. Hasil uji statistik pada tabel 4.22 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana jamban sehat dengan kejadian stunting pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha$ 0,05 yakni dengan $p\text{-value}$ 0,003. Nilai OR yang diperoleh sebesar 2,677 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana jamban sehat yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,677 kali mengalami stunting dibandingkan

dengan balita yang memiliki sarana jamban sehat yang memenuhi syarat.

8. Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Stunting

Analisis bivariat hubungan sarana pembuangan air limbah dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Tahun 2024

No	Sarana Pembuangan Air Limbah	Kejadian Stunting				P-Value	OR (95 CL)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	51	60,0	27	31,8	0,000	3,222
2.	Memenuhi Syarat	34	40,0	58	68,2		(1,716-6,050)
Jumlah		85	100	85	100		

Berdasarkan tabel 4.23 sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat lebih banyak persentasenya pada balita kelompok kasus yang mengalami kejadian stunting, dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami kejadian stunting. Hasil uji statistik pada tabel 4.23 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah dengan kejadian stunting pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,000. Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,222 yang bermakna bahwa balita yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat berisiko 3,222 kali

mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat.

9. Hubungan Riwayat diare dengan kejadian stunting

Tabel 4. 24
Hubungan Riwayat Diare dengan Kejadian Stunting pada
Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karanganyar
Tahun 2024

No	Riwayat Diare	Kejadian Stunting				P-Value	OR (95 CL)
		Kasus		Kontrol			
		n	%	n	%		
1.	Diare	41	48,2	21	24,7	0,002	2,840 (1,481-5,446)
2.	Tidak Diare	44	51,8	64	75,3		
Jumlah		85	100	85	100		

Berdasarkan tabel 4.24 balita dengan riwayat pernah diare lebih banyak persentasenya pada balita kelompok kasus yang mengalami kejadian stunting, dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami kejadian stunting. Hasil uji statistik pada tabel 4.24 dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara riwayat diare dengan kejadian stunting pada balita, karena hasil uji pada variabel ini $p\text{-value} < \alpha 0,05$ yakni dengan $p\text{-value}$ 0,002. Nilai OR yang diperoleh sebesar 2,840 yang bermakna bahwa balita yang memiliki riwayat pernah diare berisiko 2,840 kali mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang tidak memiliki riwayat diare.

D. Ringkasan Hasil Bivariat

Hasil ringkasan analisis data bivariat disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>p-value</i>	OR	95%CL	Keterangan
1.	Hubungan Sarana Air Bersih dengan Riwayat Diare	0,000	11,318	5,140-24,919	Ada Hubungan
2.	Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Riwayat Diare	0,001	4,049	1,812-9,048	Ada Hubungan
3.	Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Riwayat Diare	0,000	8.244	3,691-18,413	Ada Hubungan
4.	Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Riwayat Diare	0,000	3,746	1,938-7,243	Ada Hubungan
5.	Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Stunting	0,004	2,610	1,406-4,845	Ada Hubungan
6.	Hubungan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Stunting	0,000	3,773	1,869-7,619	Ada Hubungan
7.	Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Stunting	0,003	2,677	1,428-5,017	Ada Hubungan
8.	Hubungan Sarana Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Stunting	0,000	3,222	1,716-6,050	Ada Hubungan
9.	Hubungan Riwayat Diare dengan Kejadian Stunting	0,002	2,840	1,481-5,446	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana jamban sehat, dan sarana pembuangan air limbah dengan riwayat diare. Ada hubungan antara sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana jamban sehat, sarana pembuangan air limbah, dan riwayat diare dengan kejadian stunting.